

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini pertumbuhan ekonomi berada pada masa era globalisasi, dimana setiap perusahaan berusaha untuk dapat bersaing dan menguasai pangsa pasar. Untuk dapat bertahan dalam persaingan perusahaan harus memilih metode yang tepat untuk menentukan harga pokok produksi. Ini adalah salah satu masalah yang harus diperhatikan oleh perusahaan, masalah ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan kelangsungan perusahaan. Jika terjadi kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi, maka akan berakibat pada hasil dari laporan laba rugi dan neraca pada periode yang bersangkutan. Madura, Jeff (2001) mengatakan bahwa, dalam aktivitas produksi, perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting karena tujuan perhitungan harga pokok produksi ditujukan untuk berbagai keperluan manajemen yaitu perhitungan biaya pokok produksi per unit, alat perencanaan dan pengawasan, serta dasar pengambilan keputusan.

Permasalahan penentuan harga pokok produksi umumnya terjadi karena perusahaan belum menerapkan metode penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan akuntansi, jadi perusahaan tidak tahu dengan jelas berapa sebenarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut. Harga pokok produksi itu sendiri adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan termasuk biaya produksi.

Harga pokok produksi merupakan faktor penentu dalam penetapan harga jual, unsur harga pokok merupakan komponen biaya terpenting dalam perhitungan laba rugi. Menurut Mulyadi (2010:65), manfaat informasi harga pokok produksi bagi manajemen ada empat yaitu : menentukan harga jual, memantau realisasi biaya, menghitung laba/rugi bruto periode tertentu, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses disajikan dalam neraca. Dalam menghitung harga pokok produksi tidak akan terlepas dari biaya-biaya, untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan mencerminkan biaya yang sesungguhnya. Biaya itu sendiri adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi (Henry,S:2002;36). Penentuan harga pokok produksi menjadi sangat penting mengingat manfaat dari informasi yang disajikan dari hasil perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual produk, harga jual yang terlalu tinggi akan membuat produk tidak dapat bersaing di pasaran sementara jika harga jual terlalu rendah maka akan mempengaruhi laba perusahaan.

Harga pokok produksi juga penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan, dengan melakukan metode perhitungan yang tepat, manajemen akan mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya sehingga manajemen dapat menjadikan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut akuntansi, harga pokok produksi dapat dihitung dengan menggunakan metode biaya penuh (*full costing*) dan metode biaya variabel (*variable costing*). *Full costing* atau sering pula disebut *absorption* atau *conventional costing* merupakan

metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2012:122). *Variabel costing* atau sering pula disebut *direct costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam pendekatan ini biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2012:122).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut pada PT. Panca Mitra Sandang Indah dalam skripsi tentang **“ANALISIS PERBANDINGAN METODE PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. PANCAMITRA SANDANG INDAH”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian pada PT. Panca Mitra Sandang Indah sebagai berikut:

1. Metode apa yang harus diterapkan oleh PT. Panca Mitra Sandang Indah dalam menentukan harga pokok produksi?
2. Bagaimana perbandingan metode penentuan harga pokok produksi pada PT. Panca Mitra Sandang Indah?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode yang harus diterapkan oleh PT. Panca Mitra Sandang Indah.
2. Untuk mengetahui perbandingan metode perhitungan harga pokok produksi pada PT. Panca Mitra Sandang Indah.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman sejauh mana penulis dapat menerapkan materi yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam melakukan penelitian ini. Secara formal, penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk sidang sarjana pada jurusan Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai sarana bagi perusahaan untuk dapat menghasilkan kesimpulan yang berguna dalam menentukan metode yang dipakai untuk menghitung harga pokok produksi di masa mendatang.

c. Bagi Pihak Lain

Untuk menambah pengetahuan tentang metode perhitungan harga pokok produksi, serta dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.